

Analisis Piutang Tidak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Pt. Transkom Integrasi Mandiri

Darwin Prikardo Napitupulu¹, Yusuf²

^{1,2}Department of Accounting, Pamulang University

Email:¹napitupuludarwinprikardo@gmail.com, ²dosen02546@unpam.ac.id

Article History: Received on 2021-02-23, Revised on 2021-04-27, Published on 2021-07-06

ABSTRACT

The balance sheet has an asset component in which there is an inventory account, therefore the analysis of uncollectible accounts receivable based on the age of the receivables is an important thing to study. to determine the age of each client or customer, so that it can be predicted that accounts receivable are past due or are over due. The research method used a qualitative approach with descriptive research methods, by analyzing uncollectible accounts receivable based on the age of the accounts at PT. Transkom Integrasi Mandiri.

PT. Transkom Intintegrated Mandiri made a list of accounts receivable based on age by creating groups of accounts receivable based on the period of accounts receivable, this was to facilitate the calculation of outstanding receivables which would be matched with an allowance for losses on accounts, as an anticipation and accommodating the possibility of uncollectible accounts. By using the accounts receivable age, PT. Transkom Integrasi Mandiri can find out the position of receivables for a certain period.

Keyword : Inventory, Uncollectible Accounts Receivable, Age of Accounts Receivable

ABSTRAK

Neraca memiliki komponen aktiva yang didalamnya terdapat akun persediaan, oleh karenanya analisis piutang tidak tertagih berdasarkan umur piutang pada menjadi hal penting untuk diteliti, . untuk mengetahui umur piutang setiap klien atau pelanggan, sehingga dapat diprediksi piutang yang telah jatuh tempo atau melebihi jatuh tempo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dengan menganalisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri. PT. Transkom Integrasi Mandiri membuat daftar piutang berdasarkan umur dengan membuat kelompok piutang berdasarkan periode piutang, hal itu untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar yang akan dicocokkan dengan akun cadangan kerugian piutang, sebagaiantisipasi dan mengkomodasikan kemungkinan piutang tidak tertagih. Dengan menggunakan umur piutang, PT. Transkom Integrasi Mandiri dapat mengetahui posisi piutang para periode tertentu.

Kata Kunci : Persediaan, Piutang tidak tertagih, Umur Piutang

PENDAHULUAN

Aktivitas penjualan pada perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tunai atau kredit. Jika dilakukan tunai, maka aktivitas operasional perusahaan tidak akan mengalami gangguan yang berarti sebab likuiditas terjaga dengan baik, sedangkan jika dilakukan secara kredit, maka ada resiko munculnya piutang tak tertagih yang mengganggu keberlanjutan operasional perusahaan. Penjualan secara kredit saat ini menjadi pilihan pelanggan, sehingga bagi perusahaan, penjualan secara kredit dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan volume penjualan.

Perusahaan membuat daftar umur piutang agar perhitungan atas piutang dan cadangan atau penyisihan kerugian menjadi sinkron. Piutang tidak tertagih akan berpengaruh terhadap laba. Adapun penyebab piutang tidak tertagih adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari pihak pemberi piutang yaitu perusahaan, sedangkan faktor eksternal muncul dari pihak yang berhutang yaitu pelanggan. Metode umur piutang adalah cara untuk mengestimasi piutang tidak tertagih dengan berdasarkan tanggal jatuh tempo sampai dengan dibuatnya tabel umur piutang. Dengan analisis piutang, maka liabilitas dan likuiditas dapat terjaga, perkiraan waktu piutang yang akan jatuh tempo dan penetapan cadangan kerugian menjadi lebih akurat. Penyebab tak tertagihnya piutang diantaranya karena perusahaan tidak memperhatikan rekam jejak pelanggan dengan baik, atau kondisi usaha yang memang sedang mengalami kelesuan usaha.

PT. Transkom Integrasi Mandiri adalah satu perusahaan jasa yang menjalankan usaha dibidang bisnis proses outsourcing dan teknologi informasi yang menekuni bisnis penyedia layanan percetakan dan distribusi data variabel untuk menghasilkan barang dan jasa berkualitas agar meraih laba yang ditargetkan pada setiap tahunnya. Pendapatan PT. Transkom Integrasi Mandiri bersumber dari perimaan percetakan, handling barang dan penerimaan jasa lainnya. Pemberian kredit kepada pelanggan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan volume penjualan, untuk mempermudah bagian penagihan dalam mengontrol piutang perusahaan. Piutang usaha yang berlaku pada PT. Transkom Integrasi Mandiri adalah dengan surat penagihan.

PT. Transkom Integrasi Mandiri mengalami hambatan dalam menagih piutang karena ketidaksanggupan dalam pembayaran pelanggan, dampak dari keterlambatan dalam pelaksanaan pembayaran piutang yang jatuh tempo tersebut, membuat piutang yang terlalu besar sehingga dapat mengganggu likuiditas perusahaan, piutang yang macet juga dapat modal kerja perusahaan t berkurang dan menghambat perkembangan perusahaan. Adanya

piutang yang sulit ditagih dapat disebabkan sistem yang kurang menunjang, adanya kesalahan dalam melakukan menilai kemampuan membayar pelanggan, penagihan yang kurang masif serta kelalaian yang dilakukan oleh pihak pelanggan dengan sengaja.

PT. Transkom Integrasi sudah menggunakan program atau software yang terintegrasi dengan persediaan. Otomatisasi *invoice* sudah berjalan dengan baik, dimana piutang sudah otomatis diakui sebagai piutang pada saat transaksi. Pada program *accounting*, sudah otomatis juga *setting* umur piutang, dengan batas jatuh tempo, yakni tunai, 30 hari, 60 hari, dan 90 hari. Aturan perusahaan ini untuk mengkategorikan pelanggan yang sudah jatuh tempo dan tidak dapat ditagih.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Piutang

Piutang adalah salah satu akun dalam akuntansi, piutang adalah komponen setelah kas pada aktiva lancar yang terpenting. Munculnya piutang karena penjualan secara kredit, atau adanya pinjaman. Piutang adalah klaim kepada pihak lain (Martani et al., 2012).

Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui piutangnya (Martani et al., (2012). Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit, untuk itu perlu adanya sistem pengendalian piutang yang baik agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan (Budi, 2019).

Tabel 1. Jurnal Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Keterangan	Jurnal
Ayat jurnal untuk mengakui piutang atas penjualan barang atau jasa	Piutang dagang xxx Penjualan xxx
Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran piutang dengan diskon dengan mendapatkan diskon	Kas xxx Diskon Penjualan xxx Piutang Dagang xxx
Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran piutang tanpa mendapat diskon	Kas xxx Piutang Dagang xxx

Sumber : Martani et al., (2012)

Piutang Tidak Tertagih

Hak untuk menagih kepada pembeli yang membeli secara kredit yang tidak bisa dibayarkan tepat waktu disebut sebagai piutang tidak tertagih (Riwayati, 2012). Menurut Rivai (2013) piutang tidak tertagih disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya pihak kreditur teledor, tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan pada pemberian kredit. Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi, sumberdaya manusia yang menangani piutang kurang, lemahnya pengawasan dan deteksi piutang yang kurang efektif. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya kondisi ekonomi yang lesu, salah urus manajemen bisnis, masalah internal keluarga debitur, perang atau bencana dan tabiat buruk debitur.

Penghapusan Piutang

Warren et al (2014) menuliskan dua metode untuk mencatat penurunan nilai piutang yaitu secara langsung dan pencadangan. Pencatatan secara langsung yakni piutang yang diturunkan nilainya langsung dihapuskan tanpa dibuat akun cadangan penurunan nilai, sedangkan metode pencadangan dilakukan pada saat perusahaan mengakui beban penurunan nilai piutang, akan didebit akun cadangan penurunan nilai.

Tabel 2. Jurnal Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Beban piutang tidak tertagih		xxx	
	Piutang usaha			Xxx

Sumber : Warren et al (2014)

Piutang usaha yang telah terhapus mungkin dapat ditagih kemudian. Jurnalnya sebagai berikut:

Tabel 3. Jurnal Pencatatan Kembali Piutang Yang Telah Dihapuskan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Piutang usaha		xxx	
	Beban piutang tidak tertagih			Xxx

Sumber : Warren et al (2014)

Jurnal untuk mencatat penerimaan kas atas pembayaran piutang yang telah dihapus sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jurnal Penerimaan Kas Atas Pembayaran Piutang Yang Telah Dihapus

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Kas		xxx	
	Piutang usaha			Xxx

Sumber : Warren et al (2014)

Metode Penyisihan untuk Piutang Tidak Tertagih

Perusahaan memastikan terlebih dahulu peluang piutang yang tidak tertagih dan mencatat beban piutang tidak tertagih setiap akhir periode, kemudian beban piutang tidak tertagih dicatat pada ayat jurnal penyesuaian. Jurnalnya sebagai berikut :

Tabel 5. Jurnal Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Beban piutang tidak tertagih		xxx	
	Cadangan piutang tidak tertagih			Xxx

Sumber : Warren et al (2014)

Jika beban piutang tidak tertagih sudah dipastikan, maka harus dikeluarkan dari catatan perkiraan piutang usaha, dengan mengkreditkannya, jurnalnya sebagai berikut :

Tabel 6. Jurnal Beban Piutang Tidak Dapat Ditagih

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Cadangan piutang tidak tertagih		Xxx	
	Piutang usaha			Xxx

Sumber : Warren et al (2014)

Jurnal pembalik penghapusan piutang tidak tertagih jika jurnal yang telah dihapuskan sebagai piutang tidak tertagih, diterima kembali pelunasannya secara tak terduga, jurnal pembaliknya sebagai berikut.

Tabel 7. Jurnal Pembalik Penghapusan Piutang Tidak Tertagih

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Piutang usaha		Xxx	
	Cadangan piutang tidak tertagih			Xxx

Ferdinan (2012) menyatakan cara menentukan jumlah cadangan kerugian piutang yaitu a). Presentase Tertentu dari Saldo Piutang. b). Rekening Cadangan Kerugian Piutang

(Bersaldo Debit dan c.) Analisis Umur Piutang.

Penyajian dan Pelaporan Piutang

Menurut Martani dkk (2016) piutang disajikan dalam bentuk kelompok aset lancar pada laporan keuangan. Contoh penyajian pos piutang usaha dalam laporan posisi keuangan :

Piutang Usaha (bruto)	Rp xxx
Dikurangi: Cadangan Piutang Tidak Tertagih	<u>(Rp xxx)</u>
Piutang Usaha (netto)	Rp xxx

Umur Piutang

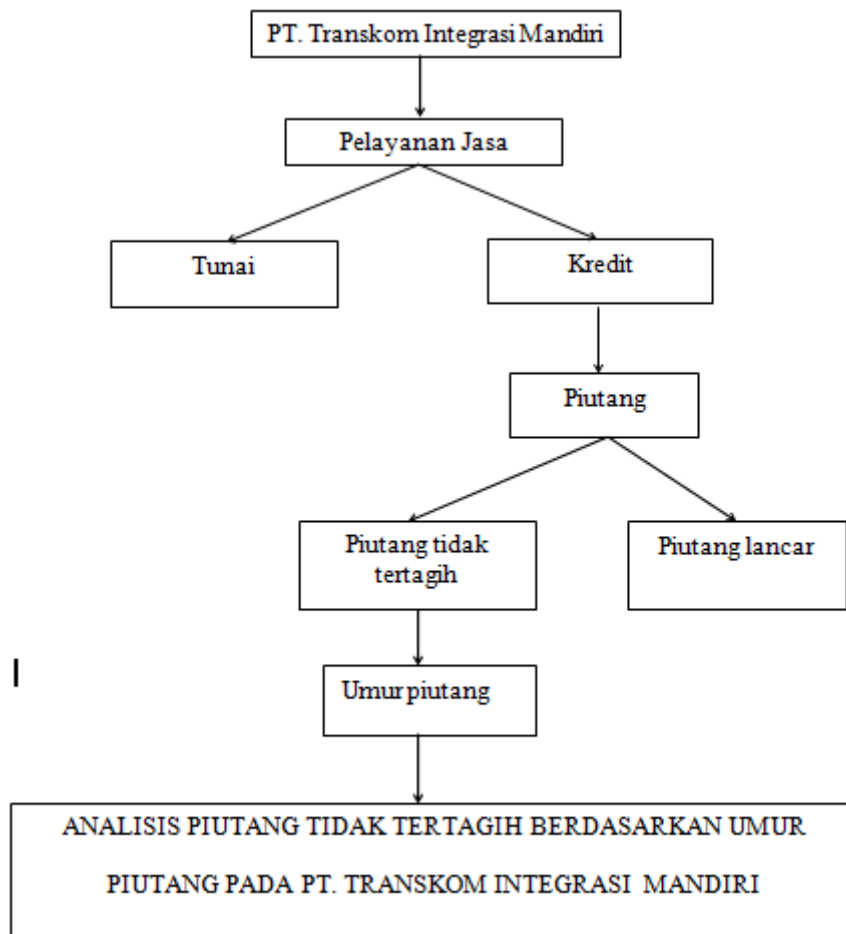
Umur piutang adalah indikator bagi perusahaan untuk memberikan perhatian khusus pada akun yang diindikasikan bermasalah, dengan kata lain sebagai alat kontrol mengidentifikasi piutang yang akan menimbulkan masalah. berikut tabel umur piutang menurut Gitosudarmo (2012).

Tabel 8. Umur Piutang

Umur piutang (hari)	% dari nilai total piutang
0-20	50
21-30	20
31-45	15
46-60	3
>60	12
TOTAL	100

Sumber : Gitosudarmo (2012)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian Mawitjere & Karamoy (2010) menunjukkan bahwa semakin lama umur piutang maka persentasenya semakin tinggi Biaya akun diragukan (Piutang Tak Tertagih) yang diambil oleh All Suite Hotels di Manado. Itu benar dari hasil perhitungan persentase rata-rata piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang, yaitu rata-rata piutang tak tertagih 2,86% selama 1-30 hari, rata-rata 31-60 hari 7,92%, rata-rata 61-90 hari 14,29%, rata-rata berikutnya 91-180 hari adalah 20,71%, kemudian rata-rata 181-365 hari adalah 31,45%, dan terakhir lebih satu tahun rata-rata piutang tak tertagih adalah 50%.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, jenis data primer digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono

(2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan piutang dari PT. Transkom Integrasi Mandiri, buku-buku, dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan penyusunan penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari buku, artikel online, jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan didasari landasan teori dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Observasi.

Observasi yaitu kegiatan untuk mencari data dengan cara mengamati secara langsung beberapa aktivitas dan juga kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dalam observasi ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan dengan pengamatan pada PT. Transkom Integrasi Mandiri.

2) Wawancara.

Peneliti mewawancarai pimpinan perusahaan dan staf dibidang finance accounting dengan mengajukan pertanyaan mengenai gambaran umum perusahaan, pengelolaan dan pencatatan akuntansi piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri.

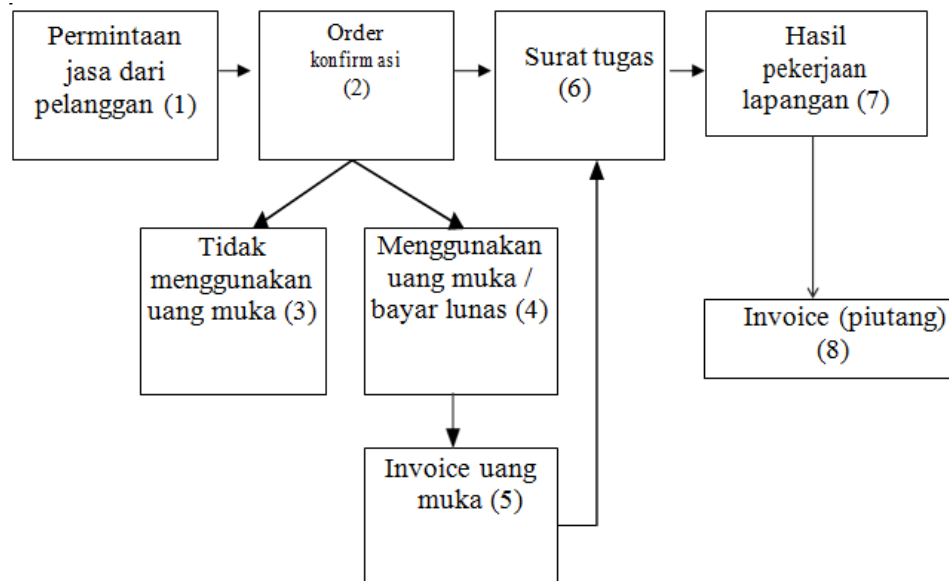
3) Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumen gambaran pada umumnya PT. Transkom Integrasi Mandiri dan data keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alur Proses Terjadinya Piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri

Berikut secara umum proses terjadinya piutang di PT. Transkom Integrasi Mandiri adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Flowchat Alur Terjadinya Piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri dimulai dari permintaan jasa dari pelanggan selanjutnya jika telah terjadi kesepakatan mengenai harga dan rencana pelaksanaan kegiatan maka dibuat Order Konfirmasi. Jika Order Konfirmasi telah disetujui oleh pihak, maka PT. Transkom Integrasi Mandiri akan menugaskan inspektur untuk melakukan kegiatan survey dengan menerbitkan Surat Tugas. Setelah pekerjaan selesai, inspektur menyerahkan Hasil Pekerjaan Lapangan kepada bagian khusus *Account Receivable* akan membuat invoice/tagihan atas pekerjaan yang telah selesai tersebut.

Transaksi Piutang Usaha pada PT. Transkom Integrasi Mandiri

Data transaksi pembayaran piutang para pelanggan yang termasuk dalam kategori piutang lancar. Sedangkan piutang usaha yang berumur lebih dari 181 hari termasuk dalam

kategori piutang yang bermasalah yang terbagi dalam kelompok:

1. Piutang usaha kurang lancar, yaitu piutang usaha yang berumur 181 hari sampai dengan 270 hari
2. Piutang usaha tidak lancar, yaitu piutang usaha yang berumur 271 hari sampai dengan 360 hari
3. Piutang tidak tertagih, yaitu piutang usaha yang berumur lebih dari 360 hari

Piutang usaha yang berumur lebih dari 360 hari adalah piutang usaha yang tidak dapat tertagih yaitu sebesar Rp 84.503.576. PT. Transkom Integrasi Mandiri mengasumsikan presentase kemungkinan tidak tertagih adalah 5%. Jadi bisa diketahui bahwa perkiraan penyisihan kerugian piutang sebagai berikut:

Tabel 9. Perkiraan Penyisihan Kerugian Piutang

Umur	Jumlah	Presentase Kemungkinan	Perkiraan Penyisihan
		Tidak tertagih	Kerugian Piutang
> 360 hari	84.503.576	5%	4.225.179
Saldo Cadangan Kerugian Piutang Tidak Tertagih			4.225.179

Dari hasil penelusuran diketahui bahwa kemungkinan pelanggan tidak dapat membayar sehingga perusahaan membuat asumsi cadangan kerugian piutang. Dari skedul umur piutang, dapat diketahui bahwa cadangan kerugian piutang yang harus dibuat adalah sebesar Rp 4.225.179. Untuk mencatatnya, PT. Transkom Integrasi Mandiri membuat ayat jurnal penyisihan piutang seperti berikut:

<i>Bad Debt Expense</i>	Dr. 4.225.179
<i>Allowance For Doubtfull</i>	Cr. 4.225.179

Penghapusan piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri

Dalam menyelesaikan piutang tidak tertagih ini, PT. Transkom Integrasi Mandiri melakukan berbagai kebijakan guna meminimalisasi piutang tidak tertagih yang tertera dalam Surat Keputusan Direksi (SKD) PT. Transkom Integrasi Mandiri tentang Kebijakan Teknis Piutang Usaha Nomor: SK.DUT/010/KU/VII/2011 sebagai berikut:

- a. Melakukan konfirmasi secara terus menerus dan mendatangi langsung pelanggan yang bersangkutan, serta penjadwalan kembali dalam pembayaran piutang
- b. Dalam hal pelanggan yang mengalami musibah atau bencana alam, pihak PT. Transkom Integrasi Mandiri akan menelusuri kebenarannya dengan cara datang ke lokasi serta mengumpulkan bukti-bukti.

- c. Piutang yang benar-benar tidak bisa ditagih atau macet, akan dilimpahkan penagihan lebih lanjut.
- d. Penghapusan piutang usaha dengan cara menggunakan metode langsung dengan izin direksi. Adapun syarat penghapusan piutang tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Alamat perusahaan dari pelanggan tidak dapat diketahui keberadaannya.
 - 2) Perusahaan tersebut tidak beroperasi lagi atau pailit sesuai ketentuan pengadilan.

Berdasarkan keputusan diatas, maka PT. Transkom Integrasi Mandiri membuat ayat jurnal piutang tidak tertagih seperti dibawah ini.

<i>Bad debt Expense</i>	Dr. 84.503.576	
<i>Account Receivable</i>		Cr. 84.503.576.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan yang dilakukan oleh PT. Transkom Integrasi Mandiri telah tersusun secara sistematis dan baik diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Direksi tentang Kebijakan Teknik Piutang Usaha dan pelaksanaannya pun telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tersebut serta metode penghapusan piutang tidak tertagih ini PT. Transkom Integrasi Mandiri menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write method*) karena lebih efektif bagi PT. Transkom Integrasi Mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai piutang tidak tertagih pada PT. Transkom Integrasi Mandiri maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pencatatan piutang tidak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri dimulai dengan adanya surat permintaan jasa dari pelanggan, order konfirmasi, surat tugas, hasil pekerjaan lapangan dan invoice atau piutang. Lalu setelah lewat jatuh tempo piutang yang diperkirakan tidak tertagih ini akan dicatat dan disisihkan berdasarkan umur piutang dengan cara:
 - 1) Masing-masing piutang dianalisis untuk ditentukan piutang mana belum dan sudah jatuh tempo.
 - 2) Piutang yang telah jatuh tempo akan diklasifikasikan menurut berapa lama utang tersebut jatuh tempo.

Piutang usaha pada PT. Transkom Integrasi Mandiri yang berumur > 360 hari dikategorikan sebagai piutang tidak tertagih. Dari data umur piutang tersebut dapat

diketahui bahwa PT. Transkom Integrasi Mandiri mengalami piutang tidak tertagih sebesar Rp. 84.503.576 dari jumlah piutangnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang tidak tertagih yang berdasarkan umur piutang pada PT. Transkom Integrasi Mandiri sudah baik dikarenakan pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan yang ada.

- b. Kebijakan yang dilakukan oleh PT. Transkom Integrasi Mandiri untuk meminimalisasi piutang tidak tertagih ini sudah tersusun dengan baik dan jelas karena telah tertera Surat Keputusan Direksi dan pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan, serta metode yang dipakai dalam penghapusan piutang tidak tertagih ini menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write method*) karena dianggap lebih efektif bagi PT. Transkom Integrasi Mandiri.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada PT. Transkom Integrasi Mandiri mengenai Analisis Piutang Tidak Tertagih berdasarkan Umur Piutang, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

- a. Supaya keterlambatan pembayaran tidak terjadi sebaiknya perusahaan membuat fasilitas pendukung untuk memotivasi para pelanggan dalam melunasi kewajibannya dengan tepat waktu seperti memberikan potongan harga kepada pelanggan yang melunasi utangnya.
- b. Untuk menghindari adanya piutang yang tidak tertagih yang diawali dengan adanya keterlambatan sebaiknya perusahaan membuat sanksi tertulis berupa denda agar pelanggan tidak melakukan keterlambatan dalam pembayaran.
- c. Sebaiknya dalam penghapusan piutang tidak tertagih ini, metode penghapusan piutang usaha secara langsung (*direct write method*) tidak di pakai lagi, dikarenakan dalam metode penghapusan langsung beban selalu terjadi di tahun yang bersamaan dengan pencatatan pendapatan. Oleh karena itu penulis menyarankan menggunakan metode penyisihan (*allowance mthode*) yang dianggap lebih tepat karena PT. Transkom Integrasi Mandiri telah berkembang dan dengan menggunakan metode penyisihan ini PT. Transkom Integrasi Mandiri dapat mengantisipasi adanya peningkatan jumlah piutang tidak tertagih .

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan*, 4(2), 1098. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>
- Ferdinan, G. E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN.
- Gitosudarmo, I. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mawitjere, C., & Karamoy, H. (2010). Analisa Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang pada Hotel Berbintang di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 5(1), 1–13.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Riwayati, S. (2012). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. XYZ. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.